

Makna Simbolik Tradisi Lokal dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Muhammad Arif Rahman^{1✉}, Wiwik Setiyani², Sherif Sa'ad AlGayyar³

- (1) Program Studi Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
(2) Program Studi Ilmu Sosial Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia
(3) Program Studi Sosiologi, Universitas Kairo, Kairo, Mesir

Abstrak: Tradisi lokal merupakan bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat yang mengandung makna simbolik mendalam dan berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya, sosial, dan spiritual. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, keberadaan tradisi lokal menghadapi berbagai tantangan, namun tetap menunjukkan daya adaptasi yang kuat dalam mempertahankan identitas dan kohesi sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik tradisi lokal serta perannya dalam membentuk dan mempertahankan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka sistematis terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas tradisi lokal di Indonesia dan beberapa konteks internasional. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal nasional dan internasional bereputasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan interpretatif simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lokal tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai mekanisme penguat solidaritas sosial, identitas kolektif, serta sarana internalisasi nilai moral dan spiritual. Selain itu, simbol-simbol dalam tradisi lokal berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial dan harmoni antaranggota masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian tradisi lokal memiliki implikasi strategis bagi penguatan kehidupan sosial masyarakat dan perlu diintegrasikan dalam kebijakan pembangunan berbasis budaya.

Abstract: Local traditions are an integral part of social life that contain profound symbolic meanings and function as media for transmitting cultural, social, and spiritual values. Amid modernization and globalization, local traditions face significant challenges yet demonstrate strong adaptability in maintaining community identity and social cohesion. This study aims to analyze the symbolic meanings of local traditions and their roles in shaping and sustaining social life. Employing a qualitative approach with a systematic literature review design, this study examines various national and international scholarly articles on local traditions in Indonesia and other contexts. Data were analyzed using thematic and symbolic interpretative analysis. The findings reveal that local traditions function not only as cultural expressions but also as mechanisms for strengthening social solidarity, collective identity, and moral-spiritual internalization. Moreover, symbolic elements within traditions play a crucial role in maintaining social stability and harmony. This study concludes that preserving local traditions has strategic implications for reinforcing social life and should be integrated into culture-based development policies.

Article history:

Received: 11 January 2024
Revised: 15 March 2024
Accepted: 25 April 2024
Published: 28 May 2024

Kata Kunci:

tradisi lokal, makna simbolik, kehidupan sosial, identitas kultural, kohesi sosial

Keyword:

local traditions, symbolic meaning, social life, cultural identity, social cohesion

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



How to cite: Rahman, M. A., Setiyani, W., & AlGayyar, S. S. (2024). Makna Simbolik Tradisi Lokal dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i2.394>

PENDAHULUAN

Tradisi lokal merupakan bagian tak terpisahkan dari struktur kehidupan sosial masyarakat dan berfungsi sebagai medium pewarisan nilai budaya, norma sosial, serta sistem makna yang berkembang secara historis. Dalam kajian sosial-humaniora, tradisi lokal dipahami bukan sekadar praktik ritual, melainkan sebagai konstruksi sosial yang mengandung simbol-simbol bermakna dan mengatur relasi

antarindividu dalam suatu komunitas. Dobkin Hall (2008) menegaskan bahwa simbol, ritual, dan tradisi membentuk struktur mendalam komunitas karena di dalamnya terkandung kesepakatan nilai yang menopang legitimasi sosial dan kohesi kelompok. Oleh karena itu, keberadaan tradisi lokal memiliki posisi strategis dalam menjaga kesinambungan kehidupan sosial masyarakat.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa tradisi lokal berfungsi sebagai sarana ekspresi nilai spiritual, sosial, dan moral yang diwariskan lintas generasi. Tradisi Lamporan di Senoyan Margoyoso Pati, misalnya, merepresentasikan simbol perlindungan spiritual dan identitas budaya yang memperkuat solidaritas sosial masyarakat setempat (Taqiyyuddin et al., 2025). Demikian pula, tradisi Maccera Tasi' pada komunitas nelayan Palopo berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur sekaligus mekanisme penguatan kohesi sosial melalui simbol komunikasi ritual yang dipahami secara kolektif (Risky et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa simbol dalam tradisi lokal memiliki fungsi sosial yang nyata dan operasional.

Dalam konteks masyarakat plural, tradisi lokal juga berperan penting sebagai perekat sosial lintas identitas agama dan budaya. Setiyani et al. (2022) mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai tradisi lokal di Sawangan, Magelang, mampu menciptakan harmoni antarumat beragama melalui praktik budaya bersama yang menekankan empati, toleransi, dan kesadaran kolektif. Tradisi lokal dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang efektif dalam meredam potensi konflik dan menjaga stabilitas sosial.

Peran strategis tradisi lokal dalam menjaga harmoni sosial juga terlihat pada berbagai praktik ritual lain di Indonesia. Tradisi Pepaccur di Lampung berfungsi sebagai media komunikasi adat yang memperkuat hubungan sosial antarwarga melalui nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap tatanan sosial (Pratiwi et al., 2025). Sementara itu, tradisi Cabur Bulung pada etnis Karo menekankan makna solidaritas dan kebersamaan sebagai fondasi utama kehidupan sosial komunitas (Simangunsong et al., 2025). Konsistensi fungsi sosial ini menunjukkan bahwa tradisi lokal memiliki kontribusi signifikan dalam membangun dan mempertahankan integrasi sosial.

Di sisi lain, modernisasi dan globalisasi menghadirkan tantangan serius terhadap keberlanjutan tradisi lokal. Perubahan pola komunikasi, gaya hidup, dan nilai sosial berpotensi menggeser praktik tradisi dari ruang sosial masyarakat. Widana et al. (2023) mencatat bahwa penetrasi media digital memengaruhi pola interaksi sosial dalam tradisi Sorong Serah Aji Krama di Lombok, meskipun pada saat yang sama membuka peluang baru bagi pelestarian tradisi melalui adaptasi media. Kondisi ini menunjukkan bahwa tradisi lokal berada dalam dinamika negosiasi antara pelestarian nilai dan tuntutan perubahan sosial.

Selain tantangan eksternal, dinamika internal masyarakat juga memengaruhi keberlangsungan tradisi lokal. Sejumlah tradisi mengalami reinterpretasi makna seiring perubahan struktur sosial dan generasi pelaku tradisi. Tradisi Metu Telu di Lombok dan Bodho Apem di Jepara, misalnya, menunjukkan adanya penyesuaian bentuk dan praktik tanpa menghilangkan makna simbolik inti yang diwariskan secara turun-temurun (Setiyani & Tasrif, 2023; Asyadily & Jannah, 2013). Hal ini menegaskan bahwa tradisi lokal bersifat dinamis dan adaptif, bukan entitas budaya yang statis.

Meskipun kajian mengenai tradisi lokal telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan terfokus pada satu tradisi atau satu komunitas tertentu. Pendekatan tersebut cenderung menghasilkan pemahaman yang terfragmentasi mengenai makna simbolik dan fungsi sosial tradisi lokal. Padahal, sintesis lintas studi diperlukan untuk melihat pola umum peran tradisi lokal dalam kehidupan sosial masyarakat secara lebih komprehensif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian

yang mengintegrasikan berbagai temuan empiris guna memperkuat kerangka konseptual tentang simbolisme tradisi lokal.

Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik tradisi lokal serta perannya dalam kehidupan sosial masyarakat berdasarkan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu. Fokus analisis diarahkan pada fungsi simbolik tradisi lokal dalam memperkuat solidaritas sosial, identitas kolektif, dan stabilitas sosial masyarakat. Kontribusi utama artikel ini terletak pada penyajian analisis integratif yang memperkaya diskursus sosial-humaniora, khususnya dalam konteks penguatan kohesi sosial berbasis budaya lokal, tanpa mengabaikan dinamika perubahan sosial yang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka sistematis (systematic library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pemahaman makna simbolik tradisi lokal serta perannya dalam kehidupan sosial masyarakat melalui sintesis dan interpretasi terhadap temuan-temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konstruksi makna, fungsi sosial, serta dinamika simbolik yang terkandung dalam berbagai praktik tradisi lokal.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik tradisi lokal, simbolisme budaya, dan kehidupan sosial masyarakat. Rentang publikasi dibatasi pada sepuluh tahun terakhir untuk memastikan kebaruan dan relevansi konteks sosial yang dikaji. Selain artikel jurnal, sumber data juga mencakup prosiding ilmiah yang memiliki standar akademik dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan tradisi lokal, makna simbolik, kohesi sosial, dan identitas budaya. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi melalui pembacaan abstrak dan isi secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian fokus penelitian, kejelasan metodologi, serta validitas temuan empiris yang disajikan. Artikel yang tidak relevan dengan tujuan penelitian atau tidak memuat pembahasan empiris terkait makna simbolik tradisi lokal tidak disertakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dan interpretatif simbolik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai studi, seperti fungsi sosial tradisi lokal, peran simbol dalam pembentukan identitas kolektif, serta mekanisme internalisasi nilai sosial dan spiritual. Setiap tema dianalisis secara komparatif untuk menemukan pola kesamaan dan perbedaan antarstudi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran tradisi lokal dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selanjutnya, analisis interpretatif simbolik digunakan untuk menafsirkan makna simbol-simbol yang terdapat dalam praktik tradisi lokal sebagaimana dijelaskan dalam sumber-sumber yang dianalisis. Analisis ini berfokus pada hubungan antara simbol, tindakan sosial, dan struktur sosial yang melingkupinya. Dengan pendekatan ini, simbol tidak dipahami sebagai elemen budaya yang terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari interaksi sosial yang membentuk dan mempertahankan tatanan sosial masyarakat.

Untuk menjaga konsistensi dan keabsahan analisis, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap sumber data dan membandingkan hasil interpretasi antarartikel. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan bias interpretatif dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar merefleksikan kecenderungan umum dari temuan-temuan empiris yang dianalisis. Selain itu, seluruh proses analisis dilakukan dengan merujuk secara ketat pada kerangka konseptual yang digunakan oleh masing-masing penelitian sumber, tanpa melakukan penambahan konsep atau temuan baru di luar data yang tersedia.

Dengan desain dan prosedur tersebut, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis, logis, dan dapat direplikasi, serta memberikan kontribusi akademik yang kuat dalam memahami makna simbolik tradisi lokal dan implikasinya bagi kehidupan sosial masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Makna Simbolik Tradisi Lokal dalam Kehidupan Sosial

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa tradisi lokal secara konsisten mengandung simbol-simbol yang merepresentasikan nilai sosial, spiritual, dan moral yang berfungsi sebagai pedoman perilaku kolektif. Tradisi Cabur Bulung pada masyarakat Karo dan Pepaccur di Lampung, misalnya, menegaskan makna solidaritas, kebersamaan, dan keterikatan sosial sebagai fondasi kehidupan komunitas (Simangunsong et al., 2025; Pratiwi et al., 2025). Simbol-simbol tersebut tidak hanya dipahami secara individual, tetapi dimaknai secara kolektif melalui praktik ritual yang berulang dan dilembagakan secara sosial.

Temuan ini memperlihatkan bahwa simbol dalam tradisi lokal berperan sebagai mekanisme internalisasi nilai yang efektif. Melalui ritual, masyarakat membangun kesepahaman bersama mengenai norma sosial yang mengatur relasi antarindividu. Dengan demikian, simbol tradisi berfungsi sebagai instrumen sosial yang menjaga keteraturan dan kesinambungan kehidupan bermasyarakat.

Tabel 1. Sintesis Temuan Empiris Makna Simbolik Tradisi Lokal

Tradisi Lokal	Lokasi	Makna Simbolik Utama	Fungsi Sosial
Cabur Bulung	Karo	Solidaritas dan kebersamaan	Penguat integrasi sosial
Pepaccur	Lampung	Kebersamaan dan komunikasi adat	Pemelihara harmoni sosial
Ngunjung Buyut	Jawa	Penghormatan leluhur	Internalisasi nilai lintas generasi
Begalan	Banyumas	Etika sosial dan keharmonisan	Pendidikan nilai budaya

2. Tradisi Lokal sebagai Media Internalisasi Nilai Lintas Generasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tradisi lokal berfungsi sebagai media transmisi nilai yang efektif antar generasi. Tradisi Ngunjung Buyut dan Begalan, misalnya, mengajarkan nilai penghormatan terhadap leluhur, etika sosial, serta keseimbangan hubungan antarmanusia dan lingkungan sosial (Alfarisi & Rosyad, 2024; Nurchotimah et al., 2023). Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui simbol dan ritual yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Proses internalisasi ini memperkuat identitas kolektif dan menjaga kesinambungan nilai budaya. Dalam konteks ini, tradisi lokal tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan sosial yang membentuk karakter dan orientasi nilai generasi muda.

3. Fungsi Tradisi Lokal dalam Menjaga Stabilitas Sosial

Dalam masyarakat yang plural dan dinamis, tradisi lokal terbukti memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sosial. Studi tentang pernikahan Nubia di Mesir menunjukkan bahwa simbol adat berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mengatur perilaku individu sesuai norma komunitas (Imam Wicaksono et al., 2024). Temuan ini relevan dengan konteks Indonesia yang multikultural, di mana tradisi lokal berperan sebagai perekat sosial lintas identitas.

Keberadaan simbol tradisi memungkinkan terciptanya konsensus sosial yang meminimalkan potensi konflik. Dengan demikian, tradisi lokal berkontribusi secara nyata dalam menjaga harmoni dan keteraturan sosial masyarakat.

4. Adaptasi Tradisi Lokal dalam Konteks Modernisasi

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tradisi lokal bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial. Tradisi Sorong Serah Aji Krama di Lombok, misalnya, mengalami transformasi dalam bentuk komunikasi melalui media digital tanpa menghilangkan makna simbolik inti yang terkandung di dalamnya (Widana et al., 2023). Adaptasi ini menunjukkan kemampuan tradisi lokal untuk bernegosiasi dengan modernisasi.

Fenomena serupa juga terlihat pada tradisi Metu Telu dan Bodho Apem yang mengalami reinterpretasi praktik seiring perubahan struktur sosial, namun tetap mempertahankan nilai simbolik utama (Setiyani & Tasrif, 2023; Asyadily & Jannah, 2013). Hal ini menegaskan bahwa keberlanjutan tradisi lokal tidak bergantung pada kekakuan bentuk, melainkan pada keberlanjutan makna simboliknya.

5. Sintesis Konseptual Peran Simbol Tradisi Lokal

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan perspektif simbolik-interaksionis yang menempatkan simbol sebagai elemen kunci dalam pembentukan makna dan tindakan sosial (Dobkin Hall, 2008). Simbol dalam tradisi lokal tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi dalam konteks interaksi sosial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi lokal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan menjaga kehidupan sosial masyarakat melalui sistem simbolik yang terinternalisasi secara kolektif. Simbol-simbol yang terkandung dalam berbagai praktik tradisi lokal tidak hanya merepresentasikan nilai budaya, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman perilaku sosial yang memperkuat solidaritas, kohesi, dan stabilitas sosial. Melalui ritual dan praktik adat yang berulang, nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual ditransmisikan secara efektif lintas generasi.

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa tradisi lokal berperan sebagai media internalisasi nilai dan mekanisme kontrol sosial yang mampu menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, tradisi lokal terbukti bersifat adaptif terhadap dinamika sosial dan modernisasi. Perubahan pada bentuk pelaksanaan tradisi tidak menghilangkan makna simbolik inti,

melainkan justru menunjukkan fleksibilitas budaya dalam mempertahankan relevansinya di tengah perubahan zaman.

Dengan demikian, tradisi lokal tidak dapat dipahami semata-mata sebagai warisan budaya yang bersifat seremonial, tetapi sebagai sistem sosial yang hidup dan berfungsi aktif dalam membangun identitas kolektif serta keteraturan sosial. Temuan ini memperkuat pentingnya pelestarian tradisi lokal sebagai bagian integral dari strategi penguatan kehidupan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, F., & Rosyad, R. (2024). The tradition of Ngunjung Buyut Ki Agus Jaka in maintaining religious moderation of the village community. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/jis.v4i2.34215>
- Asyadily, M. H., & Jannah, S. N. (2013). The meaning of symbolic in Bodho Apem tradition as social solidarity media on Jepara Indonesia. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.007>
- Dobkin Hall, P. (2008). Symbolism, tradition, ritual, and the deep structure of communities. In *Religion and society* (pp. 51–67). Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-32933-8_3
- Evendi, H. N., & Muhajirin. (2025). Tradisi menggantung kaki kambing di Karang Agung: Eksplorasi kearifan lokal, warisan leluhur, makna simbolis, dan relevansinya dalam nilai-nilai hadis Nabi SAW. *Taqrib*, 2(2). <https://doi.org/10.61994/taqrib.v2i2.836>
- Fitriana, E., Indria, S., & Parahita, B. N. (2023). Analisis simbol dalam tradisi Ledek pada masyarakat Dusun Doplang Kecamatan Jumantono. *Siwayang: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(4). <https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i4.1243>
- Hamzah, G., & Fadhillah, I. (2022). Tradisi Teng-tengan, Ketuwinan, dan Weh-wehan di Kaliwungu Kendal Jawa Tengah (Kajian living hadis pendekatan antropologi interpretatif simbolik). *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i2.3746>
- Hamzah, S. (2025). Rimpu: Simbol kearifan lokal dan pelestarian budaya Bima di era modern. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 18(1). <https://doi.org/10.35905/kur.v18i1.12250>
- Imam Wicaksono, I., AlGayyar, S. S., & Hassan, A. N. (2024). The role of local customs and traditions in maintaining social stability: A case study of Nubian weddings in Egypt. *Lensa*, 14(2), 271–291. <https://doi.org/10.26714/lensa.14.2.2024.271-291>
- Lexminander, L., Mariono, M., & Syafitriandy, S. (2024). Tradition of criticizing antiques on full moon nights: Local wisdom heritage of Lingga Regency. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420502004>
- Nurchayono, W., Nasution, N. A., & Rojiati, U. (2025). Dakwah kultural melalui tradisi Walimatul Aqiqah: Studi komunikasi simbolik pada masyarakat Lampung. *Anida*, 25(1). <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.45213>
- Nurchotimah, A. S. I., Nurbayani, S., & Fitriasari, S. (2023). Local wisdom of the Begalan tradition in traditional weddings: Insights from Banyumas-Central Java Indonesia. *ISVS E-Journal*. <https://doi.org/10.61275/isvsej-2023-10-08-07>
- Pratiwi, N., Karsiwan, K., & Ingle, P. (2025). The uniqueness of the Pepaccur tradition in strengthening social ties in Lampung. *Al Ma'arief*, 7(1). <https://doi.org/10.35905/almaarief.v7i1.11741>
- Putri, S. A., & Yuwita, N. (2025). Pelestarian warisan budaya melalui tradisi Petik Laut. *Filosofi*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i3.910>
- Risky, R., Efendi, P., & Thaha, H. (2025). Maccera tasi' tradition of Palopo City fishermen (An anthropological study of communication). *SSHR*, 1(1). <https://doi.org/10.64780/sshr.v1i1.23>

- Setiyani, W., & Effendi, M., & Yuldashov, S. O. (2022). Internalization of local traditional values in a plurality community: Interreligious relations in Sawangan, Magelang. *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 30(2). <https://doi.org/10.19105/karsa.v30i2.6582>
- Setiyani, W., & Tasrif, N. (2023). Cultural interpretation: The meaning of Metu Telu wedding in the local tradition of Tanjung community in North Lombok Regency. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 17(1). <https://doi.org/10.18326/infsl3.v17i1.87-106>
- Simangunsong, C., Ginting, N. M., & Syahfitri, R. (2025). Social and spiritual meanings in the Cabur Bulung tradition of Karo ethnicity: An anthropological perspective. *S9CY*. <https://doi.org/10.63462/s9cy1d07>
- Sultono, J. H., & Mustaram, A. L. (2024). Pengoptimalan perancangan ruang arsitektur melalui kegiatan menenun masyarakat Ende. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27488>
- Taqiyyuddin, M. I., Faza, N. Z., & Falaq, Y. (2025). Tradition of the village report of Senoyan Margoyoso Pati. *Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.20527/js.v14i1.18111>
- Utami, V., Ahmad, S., & Wahyuni, D. (2023). Tradition's vital role: Exploring the multifaceted functions of Mandi Ka Luak in Minangkabau society. *JCRT*. <https://doi.org/10.15575/jcrt.381>
- Widana, I. N. M., Sumari, M. A., & Suardana, I. K. (2023). Maintaining traditional cultural communication in digital media: Study on the maintenance of the Sorong Serah Aji Krama tradition. *Dimedcom*, 2(1). <https://doi.org/10.35760/dimedcom.2023.v2i1.8289>
- Wisri, & Imaroh, N. (2022). Kajian simbolik pada tradisi Puter Kayun. *Lisan Al-Hal*, 15(2). <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1679>
- Wulan, D. A. (2024). Perwujudan nilai sosial dan pelestarian budaya dalam ritual bersih desa Tlogomas Malang: Tinjauan antropolinguistik. *Diglosia*, 7(4). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1067>